

Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus Of Control* Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan Melalui *Financial Self-Efficacy* Sebagai Variabel Intervening**Pertiwi Mega Wening¹, Ahmad Nurkin²**^{1,2} Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v3i3.51930

Info Artikel**Sejarah Artikel:**

Diterima, 7 September 2022
Disetujui, 1 Oktober 2022
Dipublikasikan, 31 Desember 2022

Keywords:

Final Self-efficacy; Literasi Keuangan; *locus of Control*; Kepribadian; Perilaku Keuangan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *locus of control* dan kepribadian terhadap perilaku keuangan secara langsung maupun tidak langsung melalui *financial self-efficacy*. Populasi penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2018 sejumlah 262 mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis jalur dan uji sobel. Hasil penelitian menunjukkan (1) secara langsung literasi keuangan, *locus of control*, kepribadian, dan *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, (2) kepribadian tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, (3) secara langsung literasi keuangan dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial self-efficacy*, (4) hasil pengaruh mediasi literasi keuangan dan *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial literacy, locus of control and personality on financial behavior directly or indirectly through financial self-efficacy. The research population was students of Economics Education, Faculty of Economics, Semarang State University, class of 2018, with a total of 262 students. Methods of data collection using a questionnaire. Data analysis techniques using descriptive statistical analysis, path analysis and sobel test. The results showed that (1) financial literacy, locus of control, personality, and financial self-efficacy had a positive and significant effect on financial behavior, (2) personality had no effect on financial behavior, (3) financial literacy and locus of control has a positive and significant effect on financial self-efficacy, (4) the results of the mediating effect of financial literacy and locus of control have a significant positive effect on financial behavior.

PENDAHULUAN

Teknologi informasi pada era revolusi 4.0 telah menjadi tumpuan di kehidupan manusia. Perkembangan zaman yang semakin moderen telah membawa perubahan serta kemajuan dalam segala bidang, tak terkecuali pada bidang perekonomian. Era globalisasi yang membawa peningkatan serta pertumbuhan perekonomian di seluruh negara di dunia, termasuk di Indonesia memberikan dampak terhadap perilaku keuangan masyarakat Indonesia guna memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginannya. Hal ini akan memberikan sugesti pada pola pikir manusia yang cenderung ingin memperbarui penampilan sesuai dengan *trend* yang selalu berkembang dan memenuhi keinginannya.

Virus corona yang melanda Indonesia mengakibatkan pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) yang diberlakukan disetiap daerah. Kebijakan tersebut meliputi meliburkan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan perguruan tinggi, mall, kantor, dan lain sebagainya. Adanya pembatasan menyebabkan dampak di bidang ekonomi. Akibatnya masyarakat beralih ke transaksi jual beli melalui *e-commerce* atau yang lebih di kenal dengan belanja *online* untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan selama masa pandemi *trend* belanja *online* meningkat sebesar 30%.

Laporan Digital 2021 dari Hootsuite dan We Are Social sebanyak 87,1% pengguna internet di Indonesia membeli bermacam-macam produk secara *online* selama beberapa bulan terakhir pada 2020. Banyaknya promo yang ditawarkan mengakibatkan masyarakat selalu ingin menggunakan promo tersebut. Masyarakat tidak perlu mengeluarkan tenaga untuk

datang langsung ke toko, melainkan cukup memanfaatkan aplikasi toko *online* yang ada di *smartphone* untuk mendapatkan barang atau jasa yang diinginkan.

Kemudahan akses dalam memperoleh barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan serta keinginan menyebabkan masyarakat mengeluarkan uang secara tidak rasional. Perilaku keuangan yang kurang baik akan memberikan dampak kerugian di kehidupan mereka saat ini dan selanjutnya. Perilaku keuangan yang dimaksud berkaitan dengan cara seseorang dalam mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pengendalian, pengelolaan keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Perilaku keuangan berkaitan dengan tanggung jawab keuangan seseorang, terkait bagaimana cara mengelola keuangannya. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan dana dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Tugas utama pengelolaan dana adalah proses penganggaran. Anggaran dirancang untuk memastikan bahwa seseorang dapat menggunakan pendapatan yang diterima selama periode yang sama untuk mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu (Ida & Dwinta, 2010).

Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja (Laily, 2012). Perilaku keuangan yang baik digambarkan dengan memiliki perilaku yang efektif seperti halnya menyiapkan catatan keuangan, dokumentasi pada arus kas, perencanaan biaya, membayar tagihan listrik, mengendalikan penggunaan kartu kredit, serta merencanakan tabungan (Zaimah et al., 2013).

Apakah literasi keuangan yang dimiliki seseorang rendah maka akan berdampak

pada perilaku keuangannya. Berdasarkan data survey OJK bahwa literasi keuangan Indonesia naik dari 21% tahun 2013, 29,7% tahun 2019 menjadi 40% tahun 2020. Meskipun terus meningkat, indeks inklusi keuangan Indonesia masih di bawah Thailand yang mencapai 82% dan Malaysia 85%.

Mahasiswa adalah generasi muda yang telah memasuki fase dewasa, yang mana mahasiswa dituntut untuk hidup mandiri. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk mengatur keuangannya sendiri. Namun sayangnya temuan Pulungan et al., (2018) menunjukkan bahwa 95% mahasiswa lebih sering menghabiskan waktu mereka di mall serta pusat hiburan dalam seminggu hampir setiap hari. Rachmawati & Nuryana (2020) menemukan bahwa sebesar 23% pengeluaran mahasiswa digunakan untuk kebutuhan diluar kuliah seperti membeli *skincare*, pakaian, tas, dan sepatu, sedangkan 17% digunakan untuk kebutuhan kuliah. Temuan Ameliawati & Setiyani (2018) menemukan bahwa sebesar 49,8% mahasiswa menggunakan uang untuk keinginannya seperti nongkrong, dan fashion. Sedangkan untuk kebutuhan kuliah hanya 31,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak menggunakan dana keuangannya untuk hal kesenangan daripada kebutuhan kuliah. Sementara itu temuan Kusumawati (2021) menunjukkan bahwa sebanyak 8 dari 10 mahasiswa tidak mampu mengoptimalkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangannya.

Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik (Laily, 2012). Mahasiswa seharusnya memiliki pengelolaan

keuangan yang baik, yang mana mahasiswa dapat mengetahui skala prioritas yang paling dibutuhkan antara kebutuhan dan keinginan. Mahasiswa juga seharusnya memiliki pengendalian keuangan yang baik, pengendalian keuangan dapat dilakukan dengan cara mencatat setiap pemasukan serta pengeluaran yang dilakukan oleh mahasiswa sehingga mahasiswa dapat mengontrol jumlah uang yang telah dikeluarkan agar sebanding dengan pemasukan yang diperoleh. Pengelolaan keuangan pribadi ini seharusnya dilakukan dengan disiplin dan konsisten supaya rencana keuangan dapat terealisasi untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Fenomena yang diamati oleh peneliti menemukan bahwa perilaku keuangan mahasiswa masih tergolong rendah. Tingginya perilaku konsumtif mahasiswa mengakibatkan perilaku keuangan yang dimiliki mahasiswa kurang baik. Permasalahan mengenai perilaku keuangan sudah banyak dilakukan penelitian. Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah literasi keuangan (Djou, 2019; Aprinhasari & Widiyanto, 2020; Susanti et al., 2017). Namun temuan Maulita & Mersa (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa adalah *locus of control* (Arifin et al., 2018; Muhidia, 2006; Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Namun temuan Ida & Dwinta (2010) dan Prihartono & Asandimitra (2018) menunjukkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Faktor ketiga yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah

faktor kepribadian (Humaira & Sagoro, 2018; Djou, 2019). Namun temuan Mardahleni (2020) dan Estuti et al., (2021) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepribadian terhadap perilaku keuangan.

Faktor keempat selain faktor literasi keuangan, *locus of control*, dan kepribadian yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, terdapat variabel lain yaitu *financial self-efficacy*. *Financial self-efficacy* berkontribusi positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, hal ini dibuktikan pada temuan Putri & Pamungkas (2019), Farrell et al., (2016), Qamar et al., (2016) dan Asandimitra & Kautsar (2019). Selain itu, *Financial self-efficacy* diketahui dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan (Pratiwi & Krisnawati, 2020; Herawati et al., 2018). Kemudian *financial self-efficacy* juga dipengaruhi oleh *locus of control*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Phillips & Gully (1997) yang menyebutkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap *self-efficacy*.

Financial self-efficacy dalam penelitian ini menjadi variabel mediasi. Kehadiran variabel *financial self-efficacy* diperlukan sebagai variabel mediasi dengan alasan, baik secara rasional akan dapat memperkuat pengaruh variabel literasi keuangan dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan. *Financial self-efficacy* merupakan salah satu kunci keberhasilan keuangan karena akan meningkatkan pengelolaan uang yang benar (Danes & Haberman, 2007). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *locus of control* dan kepribadian terhadap perilaku keuangan secara langsung maupun tidak langsung melalui *financial self-efficacy*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun 2018 berjumlah 350 orang dan menggunakan sampel jenuh. Data dikumpulkan dengan kuesioner namun hanya terkumpul 262 data yang dan sisanya 88 data tidak dapat digunakan karena kuesioner yang tidak kembali. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis jalur dan uji sobel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

No	Variabel	Mean	Kriteria
1.	Perilaku Keuangan	49.05	Baik
2.	Literasi Keuangan	66.65	Tinggi
3.	Locus of Control	46.13	Tinggi
4.	Kepribadian	40.39	Tinggi
5.	Financial Self-efficacy	41.63	Tinggi

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2021

Hasil analisis deskriptif pada variabel perilaku keuangan menunjukkan kriteria baik dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 60, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 49.05. Rincian masing-masing indikator perilaku keuangan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Indikator Perilaku Keuangan

No	Indikator	Kriteria
1.	Tepat waktu dalam membayar tagihan	Baik
2.	Membuat anggaran personal	Baik
3.	Memiliki tabungan untuk masa depan	Baik
4.	Pembelian komplusif	Cukup Baik

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2021

Hasil analisis deskriptif pada variabel literasi keuangan menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 46, nilai tertinggi 80, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 66.65. Rincian masing-masing indikator literasi keuangan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Indikator Literasi Keuangan

No	Indikator	Kriteria
1.	Pengetahuan dasar konsep keuangan	Sangat Tinggi
2.	Pinjaman	Tinggi
3.	Tabungan dan Investasi	Sangat Tinggi
4.	Asuransi	Sangat Tinggi

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2021

Hasil analisis deskriptif pada variabel *locus of control* menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 35, nilai tertinggi 55, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 46.13. Rincian masing-masing indikator *locus of control* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Indikator *Locus of Control*

No	Indikator	Kriteria
1.	Kemampuan	Tinggi
2.	Minat	Tinggi
3.	Usaha	Tinggi

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2021

Hasil analisis deskriptif pada variabel kepribadian menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 24, nilai tertinggi 50, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 40.39.

Rincian masing-masing indikator

Tabel 7. Uji Regresi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	12.420	3.867		3.212	.001
	LK (X1)	.222	.044	.291	5.084	.000
	LC (X2)	.179	.069	.158	2.583	.010
	K (X3)	.084	.074	.069	1.128	.260
	FSE (Z)	.245	.066	.216	3.734	.000

a. Dependent Variable: PK (Y)

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2021

kepribadian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Indikator Kepribadian

No	Indikator	Kriteria
1.	Percaya diri	Tinggi
2.	Berani mengambil resiko	Sangat Tinggi
3.	Kepemimpinan	Sangat Tinggi
4.	Berorientasi ke masa depan	Tinggi

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2021

Hasil analisis deskriptif pada variabel *financial self-efficacy* menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 30, nilai tertinggi 50, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 41.63. Rincian masing-masing indikator *financial self-efficacy* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Deskriptif Indikator *Financial Self-efficacy*

No	Indikator	Kriteria
1.	Kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan	Tinggi
2.	Kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tak terduga	Tinggi
3.	Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan	Sangat Tinggi
4.	Keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa yang akan datang	Sangat Tinggi

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2021

Hasil analisis jalur pada model persamaan 1 dan model persamaan 2 yang pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 dan Tabel 8.

Analisis regresi pada Tabel 7 dapat diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,291 X_1 + 0,158 X_2 + 0,069 X_3 + 0,216 X_4 + e_1$$

Hasil analisis regresi persamaan 1 pada Tabel 7 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan variabel literasi keuangan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan penurunan variabel perilaku keuangan (Y) sebesar 0,291 dengan asumsi variabel literasi keuangan, locus of control, kepribadian, dan financial self-efficacy tetap. Apabila setiap peningkatan variabel locus of control sebesar satu satuan maka

akan menyebabkan penurunan variabel perilaku keuangan (Y) sebesar 0,158 dengan asumsi variabel literasi keuangan, kepribadian, dan financial self-efficacy tetap. Apabila setiap peningkatan variabel kepribadian sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan penurunan variabel perilaku keuangan (Y) sebesar 0,069 dengan asumsi variabel literasi keuangan, locus of control, dan financial self-efficacy tetap. Apabila setiap peningkatan variabel financial self-efficacy sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan penurunan variabel perilaku keuangan (Y) sebesar 0,216 dengan asumsi variabel literasi keuangan, locus of control, dan kepribadian tetap. Nilai residual (error) dilambangkan dengan sebesar 0,515.

Tabel 8. Uji Regresi dengan *Financial Self-efficacy* sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	20.677	3.312		6.244	.000
	LK (X1)	.133	.040	.198	3.303	.001
	LC (X2)	.263	.060	.264	4.411	.000

a. Dependent Variable: FSE (Z)

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2021

Analisis regresi pada Tabel 8 dapat diperoleh model persamaan 2 sebagai berikut:

$$Y = 0,198 X_1 + 0,264 X_2 + e_1$$

Hasil dari analisis regresi persamaan 2 pada Tabel 8 menunjukkan hasil bahwa setiap peningkatan variabel literasi keuangan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan penurunan variabel *financial self-efficacy* (Z) sebesar 0,198 dengan asumsi variabel *locus of control* X_2 tetap. Apabila setiap peningkatan variabel *locus of control* sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan penurunan variabel *financial self-efficacy* (Z) sebesar 0,264 dengan asumsi

variabel literasi keuangan X_1 tetap. Nilai residual (*error*) dilambangkan dengan e_1 sebesar 0,733.

Besarnya pengaruh langsung literasi keuangan terhadap perilaku keuangan sebesar 0,291. Besar pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap perilaku keuangan adalah $(0,198 \times 0,216) = 0,042$, sehingga total pengaruh tidak langsung literasi keuangan adalah sebesar $0,291 + 0,042 = 0,333 = 33,3\%$. Besarnya pengaruh langsung *locus of control* terhadap perilaku keuangan sebesar 0,158. Besar pengaruh tidak langsung locus of control terhadap perilaku keuangan adalah $(0,264 \times 0,216) = 0,057$. Sehingga total pengaruh

tidak langsung literasi keuangan adalah sebesar $0,158 + 0,057 = 0,215 = 21,5\%$.

Uji hipotesis dapat dilihat pada kolom signifikansinya. Apabila nilai sig. < 0,05

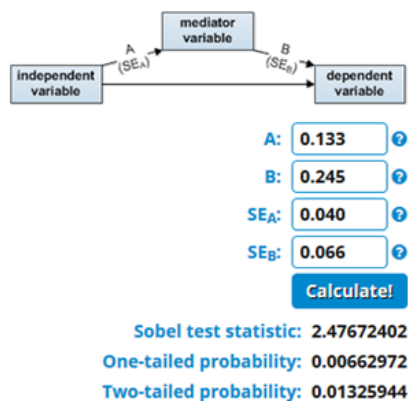
atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.

Sebaliknya jika nilai sig. > 0,05 atau

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

Uji sobel dilakukan untuk menguji kekuatan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi. Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation* melalui website www.danielsoper.com Apabila nilai

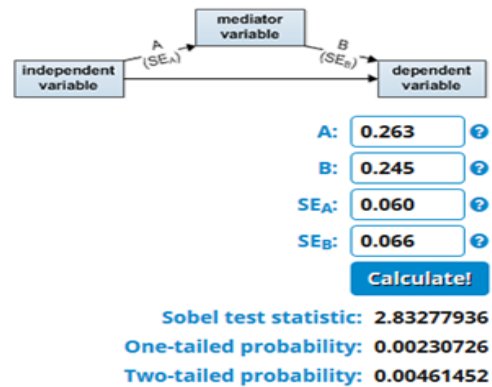
$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa terjadi pengaruh mediasi. Hasil uji sobel dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Uji Sobel Test

Berdasarkan hasil perhitungan aplikasi *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.47672402 lebih besar dari t_{tabel} dengan signifikansi 0,05 yaitu 1,969060. Hasil perhitungan nilai t_{hitung} $2.47672402 > 1,969060$ maka menunjukkan terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan melalui *financial self-efficacy*. Hasil pengaruh *locus of control*

terhadap perilaku keuangan melalui *financial self-efficacy* ditampilkan pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Sobel Test

Berdasarkan hasil perhitungan aplikasi *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.83277936 lebih besar dari t_{tabel} dengan signifikansi 0,05 yaitu 1,969060. Hasil perhitungan nilai t_{hitung} $2.83277936 > 1,969060$ maka menunjukkan bahwa H_2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *locus of control*.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur 0,291 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis (H_1) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan **diterima**. Hal ini berarti apabila tingkat literasi keuangan mahasiswa semakin tinggi maka perilaku keuangan mahasiswa juga semakin baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif

variabel literasi keuangan berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2018. Kemudian, hasil analisis deskriptif variabel literasi keuangan dilihat per indikator menunjukkan bahwa keempat indikator tiga indikator yaitu pengetahuan dasar konsep keuangan, tabungan dan investasi, serta asuransi berada dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan satu indikator yaitu pinjaman berada dalam kategori tinggi. Literasi keuangan mahasiswa yang baik akan menjadikan mahasiswa memiliki perilaku yang baik dalam mengelola, mengatur, serta dalam pengambilan keputusan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2005). Menurut *Theory of Planned Behavior* terdapat faktor kontrol perilaku atau *perceived behavioral control* yang merupakan persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk melakukan sesuatu terkait dengan keyakinan dan kesempatan yang diperlukan. Dalam kontrol perilaku terdapat konsep *knowledge* yang dimaksud adalah literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan menunjukkan sejauh mana individu memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan yang akan berpengaruh pada sikap dan perilaku mereka dalam mengelola keuangan.

Hasil pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan sejalan dengan penelitian Djou (2019) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan memiliki dampak positif dan signifikan pada perilaku keuangan. Temuan Aprinhasari

& Widiyanto (2020), Susanti et al., (2017) juga membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu maka membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur 0,158 dan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$. Sehingga hipotesis (H_1) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan *locus of control* terhadap perilaku keuangan **diterima**. Hal ini berarti apabila tingkat *locus of control* mahasiswa semakin tinggi maka perilaku keuangan mahasiswa juga semakin baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *locus of control* berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *locus of control* merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2018.

Kemudian, hasil analisis deskriptif variabel *locus of control* dilihat per indikator menunjukkan bahwa ketiga indikator yaitu kemampuan, minat, dan usaha berada dalam kategori sangat tinggi. *Locus of control* mahasiswa yang tinggi akan menjadikan mahasiswa memiliki perilaku yang baik dalam mengelola, mengatur, merencanakan anggaran, penghematan,

serta dalam pengambilan keputusan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2005). Terdapat faktor kontrol terhadap perilaku, faktor ini termasuk dalam faktor internal yang dalam penelitian ini diwakili oleh *locus of control*. *Locus of control* menekankan pada segala sesuatu yang terjadi atas kontrol dirinya sendiri. *Locus of control* menjadi faktor individu dalam berperilaku dengan niat untuk melakukan perilaku. Dengan adanya *locus of control* dalam diri individu menjadi kendali untuk melakukan perilaku atas dasar kontrol diri dan bukan dipengaruhi oleh orang lain.

Hasil pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan sejalan dengan penelitian Rizkiawati & Asandimitra (2018) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Temuan penelitian Kholilah & Iramani (2013), Putri & Pamungkas (2019), dan Arifin et al., (2018) juga menjelaskan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu maka membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur 0,069 dan nilai signifikansi $0,260 < 0,05$. Sehingga hipotesis (H_3) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan

kepribadian terhadap perilaku keuangan **ditolak**. Hal ini berarti kepribadian tidak mempengaruhi perilaku keuangan pada mahasiswa. Hasil analisis deskriptif variabel kepribadian berada dalam kategori tinggi. Hasil analisis deskriptif indikator kepribadian menunjukkan bahwa variabel kepribadian memiliki rata-rata 40,39. Hasil analisis deskriptif per indikator menunjukkan percaya diri tinggi, berani mengambil resiko sangat tinggi, kepemimpinan sangat tinggi, dan berorientasi ke masa depan tinggi. Namun tingginya kepribadian mahasiswa tidak mempengaruhi perilaku keuangan mereka.

Kepercayaan diri yang tinggi belum tentu mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Hal itu dikarenakan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa dimunculkan pada kondisi tertentu seperti pada saat mahasiswa sudah menentukan pengeluaran dan pemasukan setiap bulannya. Walaupun mahasiswa sudah mencatat dan melakukan skala prioritas kebutuhannya tetapi pada suatu saat tertentu mahasiswa membeli barang diluar dugaan. Oleh karena itu variabel kepribadian dengan indikator percaya diri yang tinggi belum tentu mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Indikator selanjutnya yang mempunyai kategori sangat tinggi adalah berani mengambil resiko. Tingginya keberanian mengambil resiko juga belum tentu mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, dikarenakan resiko yang mahasiswa ambil hanya berdampak pada jangka pendek saja sedangkan banyak hal yang memiliki resiko besar dan berdampak pada jangka panjang. Seperti halnya mahasiswa yang menggunakan aplikasi toko online yang didalamnya tersedia fitur pembayaran dikemudian hari dengan resi-

ko mahasiswa harus membayar sejumlah uang di hari jatuh tempo dengan pembayaran yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berani mengambil resiko belum tentu mempengaruhi perilaku keuangan. Indikator selanjutnya adalah kepemimpinan yang juga masuk dalam kategori sangat tinggi, mahasiswa yang memiliki kepemimpinan yang tinggi belum tentu berpengaruh terhadap perilaku keuangannya. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang dapat memimpin atau mengarahkan orang lain agar berperilaku keuangan yang baik belum tentu mahasiswa tersebut dapat memimpin dirinya sendiri untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Dan indikator terakhir yang memiliki kategori tinggi adalah berorientasi ke masa depan. Tingginya kategori indikator tersebut belum tentu mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Hal itu dikarenakan pengeluaran mahasiswa yang lebih sering terjadi pada awal bulan dan meimbulkan ketidakkonsistenan pengeluaran setiap bulannya. Sehingga meskipun mahasiswa memiliki orientasi ke masa depan yang tinggi namun mahasiswa jarang melakukan kegiatan menabung untuk masa depan. Oleh karena itu orientasi ke masa depan mahasiswa belum tentu mempengaruhi perilaku keuangan. Adanya perencanaan keuangan digunakan untuk menentukan tujuan yang jelas dalam pengelolaan keuangan pribadi. Sehingga ketika mahasiswa tidak mempunyai perencanaan keuangan maka mahasiswa akan cenderung boros dalam mengelola keuangannya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Sina (2014) yang mengatakan bahwa aspek kepribadian merupakan salah

satu indikator yang signifikan dalam mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mengelola keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Mardahleni (2020), Nisa et al., (2020), dan Estuti et al., (2021) bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepribadian terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh *Financial Self-efficacy* terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur 0,198 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Sehingga hipotesis (H_4) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan *financial self-efficacy* terhadap perilaku keuangan **diterima**. Hal ini berarti apabila tingkat *financial self-efficacy* mahasiswa semakin tinggi maka perilaku keuangan mahasiswa juga semakin baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *financial self-efficacy* berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *financial self-efficacy* merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2018. Hasil analisis deskriptif variabel *financial self-efficacy* dilihat per indikator menunjukkan bahwa dari keempat indikator dua indikator yaitu kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan dan kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tak terduga berada dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan dua indikator lainnya yaitu kemampuan dalam mengha-

dapi tantangan dan keyakinan terhadap kondisi keuangan dimasa yang akan datang berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan teori belajar sosial yang terjadi karena proses kognitif dalam diri individu merupakan peranan penting didalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran terjadi karena adanya pengaruh lingkungan. Perilaku dalam penelitian ini merupakan suatu tingkah laku sedangkan *financial self-efficacy* merupakan peristiwa dalam diri individu. Dalam teori belajar terdapat hubungan yaitu tingkah laku, lingkungan, dan peristiwa batiniah yang mempengaruhi persepsi dan tindakan. Dalam peristiwa batiniah dimaksud mempengaruhi persepsi dan tindakan adalah *financial self-efficacy* dan perilaku yang dimaksud adalah perilaku keuangan.

Hasil pengaruh *financial self-efficacy* terhadap perilaku keuangan sejalan dengan penelitian Rizkiawati & Asandimitra (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *financial self-efficacy* terhadap perilaku keuangan. Didukung oleh penelitian Qamar et al., (2016) yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* memiliki dampak moderat positif pada hubungan perilaku keuangan pribadi. Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu maka membuktikan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Self-efficacy*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial self-efficacy* mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien jalur 0,198 dan nilai signifikansi

$0,001 < 0,05$. Sehingga hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy*, **diterima**. Hal ini berarti semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa maka tingkat *financial self-efficacy* mahasiswa semakin meningkat.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel literasi keuangan berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2018 berpengaruh terhadap *financial self-efficacy* mahasiswa. Kemudian, hasil analisis deskriptif variabel literasi keuangan dilihat per indikator menunjukkan bahwa keempat indikator tiga indikator yaitu pengetahuan dasar konsep keuangan, tabungan dan investasi, serta asuransi berada dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan satu indikator yaitu pinjaman berada dalam kategori tinggi. Literasi keuangan mahasiswa yang baik akan menjadikan mahasiswa memiliki keyakinan untuk menyelesaikan tugasnya guna mencapai tujuan yang positif.

Berdasarkan *theory of planned behavior* oleh Ajzen (2005) mendefinisikan kendali perilaku yang dipersepsikan sebagai kemudahan serta kesulitan untuk melakukan perilaku. Persepsi kontrol perilaku merefleksikan pengalaman masa lalu dan niat adalah keinginan individu. literasi keuangan mewakili kendali perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) dan *financial self-efficacy* mewakili niat. Apabila kendali perilaku semakin besar maka niat individu untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan juga semakin kuat.

Literasi keuangan dapat dikatakan pemahaman seseorang mengenai penge-

pengetahuan keuangan. Seseorang yang cenderung pada *financial self-efficacy* dapat membuat orang tersebut meraih keberhasilannya. Dengan keberhasilan tersebut akan meningkatkan *self-efficacy* seseorang. Heckman et al., (2011) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap *financial self-efficacy* seseorang. Individu dengan pengetahuan keuangan yang baik akan meningkatkan *financial self-efficacy*.

Hasil pengaruh literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Krisnawati (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial self-efficacy*. Didukung oleh penelitian Herawati et al., (2018) yang menemukan pengaruh langsung yang signifikan terhadap *financial self-efficacy*. Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu maka membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial self-efficacy*.

Pengaruh Locus of Control terhadap Financial Self-efficacy

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial self-efficacy* mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien jalur 0,264 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan *locus of control* terhadap *financial self-efficacy*, diterima. Hal ini berarti semakin tinggi *locus of control* mahasiswa maka tingkat *financial self-efficacy* mahasiswa semakin meningkat.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif

variabel *locus of control* berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *locus of control* merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap *financial self-efficacy* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2018. Kemudian, hasil analisis deskriptif variabel *locus of control* dilihat per indikator menunjukkan bahwa ketiga indikator yaitu kemampuan, minat, dan usaha berada dalam kategori sangat tinggi. *Locus of control* mahasiswa yang tinggi akan menjadikan mahasiswa memiliki *financial self-efficacy* yang baik.

Locus of control yang tinggi akan menjadikan mahasiswa memiliki *financial self-efficacy* yang baik. Keyakinan tersebut menjadikan mahasiswa mampu dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan baik karena usahanya sendiri. Oleh karena itu, dapat dikatakan mahasiswa tersebut memiliki *locus of control*. Hal ini berarti mahasiswa yang mempunyai *locus of control* memiliki pemahaman diri atas kemampuan yang sangat baik dan memiliki keyakinan yang tinggi dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan baik karena usahanya sendiri.

Theory of planned behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (2005) menjelaskan bahwa perilaku disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya kontrol perilaku. Kontrol perilaku diwakili oleh *locus of control*. Dimana kontrol perilaku akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu. Kontrol perilaku yang diwakili oleh *locus of control* dan keyakinan yang diwakili oleh *financial self-efficacy*. Maka berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa *locus of control* akan mempengaruhi *self-efficacy* mahasiswa.

Hasil pengaruh *locus of control* terhadap

financial self-efficacy sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Phillips & Gully (1997) yang menyatakan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial self-efficacy*. Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu maka membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial self-efficacy*.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan melalui *Financial Self-efficacy*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial self-efficacy* merupakan variabel mediasi dari pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Terbukti dari pengaruh tidak langsung sebesar 0,042 atau 4,2% sedangkan pengaruh langsung sebesar 0,291 atau 29,1% sedangkan besarnya pengaruh total adalah 0,333 atau 33,3%. Hasil yang diperoleh nilai t_{hitung} adalah 2,5561 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,969. Sehingga t_{hitung} sebesar 2,5561 > t_{tabel} sebesar 1,969 menunjukkan bahwa pada pengujian hipotesis ketujuh (H_7) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan melalui *financial self-efficacy* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2018, diterima.

Berdasarkan hasil pengujian besarnya pengaruh tidak langsung lebih rendah daripada pengujian langsung, akan tetapi masih tetap signifikan. Rendahnya pengaruh tidak langsung menunjukkan *partial mediation* dari peran *financial self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Hal ini berarti variabel *financial self-efficacy* dapat

memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Selain itu hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* masuk ke dalam *partial mediation* yang mengartikan bahwa selain memiliki pengaruh tidak langsung melalui mediator, variabel *financial self-efficacy* juga memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan *financial self-efficacy* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan secara signifikan. Mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang baik akan meraih keberhasilannya dalam mengelola keuangan. Mahasiswa yang cenderung pada literasi keuangan akan menunjukkan kemampuannya untuk mencapai tujuan dan meraih keberhasilan dalam membentuk *financial self-efficacy*. Dengan literasi keuangan yang tinggi maka mahasiswa dapat mengelola keuangan dengan baik. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan diiringi oleh meningkatnya *financial self-efficacy* mahasiswa yang akan disertai dengan perilaku keuangan mahasiswa yang semakin baik.

Hasil penelitian ini relevan dengan *theory of planned behavior*. Dalam mempengaruhi seseorang individu berperilaku semakin menarik sikap, norma subjektif terhadap suatu perilaku dan semakin besar *perceived behavioral control* maka semakin tinggi niat seorang individu untuk melakukan perilaku. Kontrol perilaku atau *perceived behavioral control* diwakili oleh literasi keuangan, dan *financial self-efficacy* mewakili niat. Apabila kontrol perilaku semakin besar maka niat dari individu untuk melakukan perilaku semakin besar pula.

Dari hasil penelitian ini memperkuat temuan Herawati et al., (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh langsung yang signifikan antara literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy*. Temuan Rizkiawati & Asandimitra (2018) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *financial self-efficacy* terhadap perilaku keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka akan semakin tinggi *financial self-efficacy* yang dimiliki oleh seorang mahasiswa.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan melalui *Financial Self-efficacy*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* merupakan variabel mediasi dari pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan. dari hasil pengujian terbukti pengaruh tidak langsung sebesar 0,057 atau 5,7%, pengaruh langsung sebesar 0,158 atau 15,8%, sedangkan besarnya total pengaruh adalah 0,215 atau 21,5%. Hasil yang diperoleh nilai t_{hitung} adalah 2,5003 sedangkan nilai t_{tabel} 1,969. Sehingga t_{hitung} sebesar $2,5003 > t_{tabel}$ sebesar 1,969 menunjukkan bahwa pada pengujian hipotesis kedelapan (H_8) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan melalui *financial self-efficacy* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2018, diterima.

Berdasarkan hasil pengujian besarnya pengaruh tidak langsung lebih rendah daripada pengujian langsung, akan tetapi masih tetap signifikan. Rendahnya pengaruh tidak langsung menunjukkan

partial mediation dari peran *financial self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Hal ini berarti variabel *financial self-efficacy* dapat memediasi pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan. Selain itu hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* masuk ke dalam *partial mediation* yang mengartikan bahwa selain memiliki pengaruh tidak langsung melalui mediator, variabel *financial self-efficacy* juga memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* memediasi pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan secara signifikan. Mahasiswa yang mempunyai kontrol diri terhadap dirinya sendiri dalam mengelola keuangan akan meningkatkan keyakinan yang tinggi dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan baik karena usahanya sendiri. Adanya *locus of control* yang tinggi maka mahasiswa dapat mengelola keuangan dengan baik. Hal ini berarti semakin tinggi *locus of control* mahasiswa maka akan diiringi oleh meningkatkan *financial self-efficacy* mahasiswa yang akan disertai dengan perilaku keuangan mahasiswa yang semakin baik.

Hasil penelitian ini relevan dengan *theory of planned behavior*. Dalam mempengaruhi seorang individu berperilaku menarik sikap, norma subjektif terhadap suatu perilaku dan semakin besar kontrol perilaku maka semakin kuat niat seorang individu untuk melakukan perilaku. *Locus of control* merupakan turunan dari kontrol perilaku yang dipersepsikan dan *financial self-efficacy* mewakili niat. Apabila kontrol perilaku semakin besar maka semakin besar niat individu untuk melakukan perilaku. Hal ini mengindikasikan bahwa *locus of control* akan

mempengaruhi *financial self-efficacy* yang akan berdampak pada perilaku keuangan.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Phillips & Gully (1997) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap *self-efficacy*. Temuan Putri & Pamungkas (2019), Arifin et al., (2018) dan Rizkiawati & Asandimitra (2018) juga menyatakan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi *locus of control* mahasiswa, maka akan semakin tinggi *financial self-efficacy* yang dimiliki oleh seorang mahasiswa.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan, locus of control, dan financial self-efficacy terhadap perilaku keuangan. Tidak ada pengaruh kepribadian terhadap perilaku keuangan. Ada pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan, locus of control terhadap financial self-efficacy. Financial self-efficacy berhasil memediasi literasi keuangan dan locus of control terhadap perilaku keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. (2005). Attitudes, Personallity and Behavior. In *International Journal of Strategic Innovative Marketing* (Vol. 3, pp. 1–191).
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *International Conference on Economics, Business and Economic Education 2018, KnE Social Sciences*, 811–832.
- Aprinthatari, M. N., & Widiyanto. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas EKonomi. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 65–72.
- Arifin, A. Z., Anastasia, I., Siswanto, H. P., & Henny, . (2018). The Effects of Financial Attitude, Locus of Control, and Income on Financial Behavior. *International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM) Untar*, 59–66. <https://doi.org/10.5220/0008488200590066>
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2019). The Influence of Financial Information, Financial Self Efficacy, and Emotional Intelligence to Financial Management Behavior of Female Lecturer. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(6), 1112–1124. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76160>
- Danes, S. M., & Haberman, H. R. (2007). Teen Financial Knowledge, Self-Efficacy, and Behavior: A Gendered View. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 18(2), 48–60.
- Djou, L. G. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, VII(2), 123–134.
- Estuti, E. P., Rosyada, I., & Faidah, F. (2021). Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Capital Kebijakan Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 4(1), 1–14.
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The Significance of Financial Self-Efficacy in Explaining Women's

- Personal Finance Behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Heckman, J., S., & Grable, J. E. (2011). Testing the Role of Parental Debt Attitudes, Student Income, Dependency Status, and Financial Knowledge Have in Shaping Financial Self-efficacy Among College Students. *College Student Journal*, 45(1), 51–64.
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Self Efficacy Mahasiswa Akuntansi. In *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* (Vol. 2, Issue 2, pp. 115–128). <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p115-128>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VII(1), 96–110. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Kusumawati, D. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(01), 18–32.
- Laily, N. (2012). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan.
- Mardahleni. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada Rumah Tangga Di Nagari Persiapan Anam Koto Utara Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat). *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 511–520. <https://doi.org/10.31846/jae.v8i3.297>
- Maulita, & Mersa, N. A. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda. *Seminar Nasional Inovasi Teknologi Terapan*, 2, 136–143.
- Muhidia, S. C. U. (2006). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik. *Manajerial, [S.I.]*, 5(2), 58–65.
- Nisa, F. K., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 9(7), 93–106.
- Phillips, J. M., & Gully, S. M. (1997). Role of Goal Orientation, Ability, Need for Achievement, and Locus of Control in the Self-efficacy and Goal-Setting Process. *Journal of Applied Psychology*, 82(5), 792–802. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.82.5.792>
- Pratiwi, L. R. E., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap

- Financial Self-efficacy pada Usia Produktif di Kabupaten Buleleng, Bali. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 4(2), 171–183.
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences*, 8(8), 308–326. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v8-i8/4471>
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *STMIK Royal – AMIK Royal, September*, 401–406.
- Putri, M. H., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Financial Knowledge , Locus of Control dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Behavior. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(4), 890–889.
- Qamar, M. A. J., Khemta, M. A. N., & Jamil, H. (2016). How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 5(2), 296–308. <https://core.ac.uk/download/pdf/230044727.pdf>
- Rachmawati, N., & Nuryana, I. (2020). Peran Literasi Keuangan dalam Mediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Journal Economic Education Analysis*, 9(1), 166–181. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37246>
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 93–107.
- Rotter, J. B. (1966). Generalize D Expectancie S for Interna L Versus. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1–28. <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Sardogan, E. M., Kaygusuz, C., & ve Karahan, T. F. (2006). A Human Relations Skills Training Program, University Students Locus of Control Levels, Mersin University. *Journal of the Faculty of Education*, 2(2), 184–194.
- Sina, P. G. (2014). Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance. *Jibeka*, 8(1), 1–6. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=definisi+kepribadian&oq=definisi+kepribad
- Susanti, A., Ismunawan, Pardi, & Ardyan, E. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56.
- Zaimah, R., Sarmila, M. S., Lyndon, N., Azima, A. M., Selvadurai, S., Saad, S., & Er, A. C. (2013). Financial Behaviors of Female Teachers in Malaysia. *Asian Social Science*, 9(8), 34–41. <https://doi.org/10.5539/ass.v9n8p34>